

BAB II

LANDASAN TEORI & KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraud Diamond Theory*

Fraud diamond theory yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) merupakan bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle*. Wolfe & Hermanson (2004) berpendapat bahwa ada pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan deteksi dan pencegahan *fraud* yaitu dengan menambahkan satu elemen yaitu *capability*. Dalam pembaharuan suatu sistem deteksi, sangat penting untuk mempertimbangkan personal yang ada di dalam perusahaan yang memiliki *capability* untuk melakukan *fraud*. Teori ini menjelaskan bahwa kunci dalam mengurangi terbentuknya *fraud* dengan fokus pada situasi khusus yang terjadi melainkan *pressure* dan *rationalization* serta kombinasi *opportunity* dan juga *capability*. Secara keseluruhan elemen-elemen dari *fraud diamond theory* antara lain:

1. Tekanan (*pressure*), merupakan keinginan karyawan untuk bertindak kecurangan karena adanya tekanan dari pihak internal maupun eksternal. Biasanya tekanan situasional tersebut timbul karena adanya masalah keuangan, tetapi bisa juga terjadi karena adanya faktor-faktor tekanan lainnya seperti tekanan pekerjaan, gaya hidup, dan lain sebagainya. Tekanan dapat berupa kekuatan positif maupun negatif, ketika tujuan

dapat dicapai, motif melakukan kecurangan berkontribusi pada efisiensi, kreativitas, dan daya saing. Namun, ketika tujuan terbukti tidak dapat dicapai, maka menimbulkan godaan untuk melakukan kesalahan. Ketika tekanan untuk melakukan kecurangan berlebihan, hal inilah yang berpotensi adanya tindakan kecurangan laporan keuangan (Omukaga, 2020).

2. Peluang (*opportunity*), merupakan peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi yang biasanya disebabkan karena kurangnya pengawasan, lemahnya pengawasan internal suatu organisasi, dan penyalahgunaan wewenang. Aturan akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan. Dalam bidang akuntansi, kelemahan ini biasa disebut dengan kelemahan pengendalian internal. Konsep peluang yang dirasakan didasarkan pada argumen bahwa orang memanfaatkan kelemahan dalam sistem apa pun untuk melayani kepentingan mereka sendiri dengan cara yang curang (Omukaga, 2020).
3. Rasionalisasi (*rationalization*), merupakan tindakan yang diambil oleh pelaku kecurangan untuk mencari pembenaran atas tindakannya. Rasionalisasi adalah suatu alasan (pribadi atau karena ada faktor lain) yang dapat membenarkan suatu tindakan, bahkan jika itu sebenarnya salah. Sikap atau karakter yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan yang memungkinkan mereka secara sadar dan sengaja melakukan tindakan tidak jujur (Yulistyawati, *et al.*, 2019).

4. Kemampuan (*capability*), merupakan sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama yang menyebabkan *fraud* benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga elemen lainnya. Meskipun terdapat tiga elemen teori *fraud triangle* (*pressure, opportunity, rasionalization*), tetapi jika tidak ada kapabilitas pelakunya, maka perilaku *fraud* tidak akan terjadi (Ozcelik, 2020). Pelanggaran kemampuan pribadi dapat disebut sebagai kejahatan kerah putih. Kejahatan kerah putih adalah kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki status sosial tinggi dan memiliki posisi yang memiliki reputasi selama profesinya (Ozcelik, 2020). Wolfe & Hermanson (2004); Ozcelik (2020) menyatakan bahwa kemampuan individu tersebut terdiri atas posisi dalam pekerjaan (*positioning*), kemampuan intelegensi (*intelligence*), kemampuan mempengaruhi orang lain (*coercion*), kepercayaan diri (*Confidence*), kemampuan menipu (*deceit*), dan kemampuan manajemen stres (*stress management*).

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (Antawirya, *et al.*, 2019). Pelaporan keuangan yang bersifat kecurangan adalah perbuatan yang dilakukan oleh direksi suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan merekayasa aktivitas keuangan hingga menggambarkan laporan keuangan

dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan (Apriliana & Agustina, 2017). Menurut Ijudien (2018) terdapat dua jenis kecurangan laporan keuangan, yaitu kecurangan laporan keuangan bersifat finansial & non-finansial. Tindakan kecurangan tersebut dibuat dalam bentuk pemalsuan atau ketika operasional digambarkan menjadi lebih baik atau lebih buruk (Ozcelik, 2020). Aktivitas kecurangan laporan keuangan yang dilakukan misalnya, mencatat pendapatan fiktif, merendahkan biaya yang dilaporkan, atau meningkatkan aset yang dilaporkan (Sari, *et al.*, 2019). Kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh struktur perusahaan yang lemah, tekanan internal & eksternal yang kuat, dan struktur pengendalian internal yang lemah (Ozcelik, 2020).

Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99, kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
2. Pernyataan salah atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
3. Melakukan secara disengaja atas penyalahgunaan prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, dan pengungkapan.

2.1.3 Target Keuangan (*Financial Target*)

Target keuangan adalah risiko tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target yang ditetapkan oleh direksi atau manajer senior,

termasuk target untuk akuisisi dan promosi keuntungan (Supri, *et al.*, 2018; Ozcelik, 2020). Berdasarkan SAS No. 99, target keuangan adalah tekanan yang berlebihan terhadap manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajer (Antawirya, *et al.*, 2019). Target keuangan perusahaan yang berkembang secara konstan menciptakan tekanan negatif pada karyawan, terutama manajemen. Dalam rangka mencapai target anggaran di bawah tekanan manajemen senior, para eksekutif lebih cenderung untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Ozcelik, 2020).

Dalam melaksanakan tugas manajerial, seorang manajer diharuskan menunjukkan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang direncanakan. Kinerja keuangan yang buruk dapat memberikan tekanan manajer untuk melebih-lebihkan pendapatan dari pengeluaran yang terlalu rendah (Nakashima, 2017).

2.1.4 Keadaan Suatu Perusahaan (*Nature Of Industry*)

Keadaan suatu perusahaan memberikan peluang untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan yang timbul dari kehadiran keuangan yang kuat atau kemampuan untuk mendominasi suatu sektor perusahaan tertentu yang memungkinkan untuk menentukan permintaan atau kondisi kepada pemasok atau pelanggan yang dapat mengakibatkan transaksi yang tidak pantas atau tidak wajar (Nakashima, 2017). Pada laporan keuangan, akun piutang dan persediaan adalah bentuk dari keadaan suatu perusahaan (Sari, *et al.*, 2019).

Lingkungan ekonomi dan regulasi industri di wilayah, di mana perusahaan beroperasi adalah salah satu celah bagi perusahaan untuk

melakukan kecurangan laporan keuangan. Kerentanan ini timbul karena adanya peraturan industri yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki keahlian dalam memperkirakan atas rekening nilai yang dihitung berdasarkan penilaian subjektif (Yendrawati, *et al.*, 2019). Rekening yang sering menjadi target objek kecurangan adalah piutang tak tertagih dan persediaan usang (Yendrawati, *et al.*, 2019).

Manajer memiliki wewenang untuk mencantumkan nilai piutang tak tertagih dan persediaan usang. Hal ini memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan. Perusahaan yang baik akan menekan dan meminimalkan jumlah piutang atau persediaan perusahaan dan meningkatkan arus pendapatan tunai perusahaan (Puspitha & Yasa, 2018). Tingginya nilai piutang atau persediaan terhadap penjualan di perusahaan menunjukkan bahwa piutang atau persediaan adalah aset yang memiliki risiko kecurangan yang lebih tinggi (Puspitha & Yasa, 2018). Perusahaan yang memiliki rasio piutang maupun rasio persediaan yang tinggi terhadap penjualan dapat menjadi tanda bahwa manajer melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga nilai piutang atau persediaan tampak lebih kecil (Puspitha & Yasa, 2018).

2.1.5 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan sikap yang menyebabkan satu atau lebih individu melakukan penipuan secara rasional yang memungkinkan mereka untuk secara sadar dan sengaja melakukan tindakan tidak jujur (Yulistyawati, *et al.*, 2019). Rasionalisasi berupaya untuk membenarkan bahwa perilaku

tidak etis merupakan sesuatu yang berbeda dari aktivitas kriminal biasa (Omukaga, 2020).

Menerut Skousen, *et al.* (2009) dalam penelitian Husmawati, *et al.* (2017) rasionalisasi memiliki penilaian subjektif bagi perusahaan, penilaian subjektif dan pengambilan keputusan tercermin dalam nilai akrual perusahaan. Nilai akrual adalah nilai tidak asli, sehingga manajemen dapat melakukan di akrual perusahaan untuk mendapatkan nilai yang diharapkan, sehingga akrual dapat digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk membenarkan tindakan manipulasi.

2.1.6 Pergantian Direksi

Pergantian direksi adalah pemindahan tugas dan tanggung jawab dari direktur lama kepada penggantinya dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Pergantian direksi juga dapat menyebabkan masa stres, sehingga terjadi adanya peluang untuk melakukan kecurangan (Lestari, 2020). Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres (Sasongko & Wijyantika, 2019). Wolfe & Hermanson (2004); Omukaga (2020) berpendapat bahwa direksi dapat memanfaatkan posisi mereka dalam suatu organisasi untuk memanipulasi sistem dan menciptakan peluang terjadinya kecurangan.

Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih

berkompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk mengantikan jajaran direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan *culture* direksi baru (Sasongko & Wijyantika, 2019).

2.2 Landasan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/Penulis/Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
1	Faud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan Real Estate / Christina Mulia, Hendang Tanusdjaja / 2021.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 Financial Pressure (ROA) X2 nature of industry (REC) X3 ineffective of monitoring (BDOUT) X4 rasionalisasi (TATA) X5 pergantian direksi (DCHANGE)	Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan teraudit yang dipublikasi emiten setiap tahun. Penelitian ini hanya membatasi pembahasan khusus pada periode laporan keuangan perusahaan non keuangan tahun 2017 -2019.	ROA → kecurangan laporan keuangan (-) REC → kecurangan laporan keuangan (+) BDOUT → kecurangan laporan keuangan (+) TATA → kecurangan laporan keuangan (+) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
2	Financial Statement Detection Using Fraud Diamond / Menik Indrati, Nadya Claraswati / 2021.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 stabilitas keuangan (ACHANGE) X2 tekanan eksternal (DTA) X3 target keuangan (ROA) X4 rasio piutang (NOI) X5 total akrual (TATA)	Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26, dan analisis regresi berganda menggunakan persamaan regresi linier berganda.	ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (-) DTA → kecurangan laporan keuangan (+) ROA → kecurangan laporan keuangan (-) NOI → kecurangan laporan keuangan (+) TATA → kecurangan laporan keuangan (+)

No	Judul/Penulis/ Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
		X6 pergantian direksi (DCHANGE)		DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
3	The Effect Of Fraud Diamond On Fraudulent Financial Statement In Asia Pacific Companies / Tanggor Sihombing, Celine Celiana Cahyadi / 2021.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 stabilitas keuangan (ACHANGE) X2 sifat industri (NOI) X3 Rationalization (TATA) X4 pergantian direksi	metode kuantitatif, dengan melihat laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Asia-Pasifik pada website S&P (https://platform.marketintelligence.spglobal.com). Dan menggunakan analisis regresi.	ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (+) NOI → kecurangan laporan keuangan (-) TATA → kecurangan laporan keuangan (+) Pergantian direksi → kecurangan laporan keuangan (-)
4	Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud In Manufacturing Companies On The Indonesia Stock Exchange / Fitriana, Didin Saepudin, Rachmat Agus Santoso / 2021.	Variabel Dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 Stabilitas keuangan (ACHANGE) X2 Sifat industri (RECEIVABLE) X3 Pergantian auditor X4 pergantian direktur	Metode penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 9 (Econometric Views)	ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (+) RECEIVABLE → kecurangan laporan keuangan (+) pergantian auditor → kecurangan laporan keuangan (-) pergantian direktur → kecurangan laporan keuangan (-)
5	Financial Reporting Manipulation On Mining Companies In Indonesia: Fraud Diamond Theory Approach / Atiek Sri Purwati, <i>et al</i> / 2022.	Variabel Dependen: manipulasi laporan keuangan Variabel Independen: X1 target keuangan (ROA) X2 stabilitas keuangan (ACHANGE) X3 pengawasan tidak efektif (BDOUT) X4 pergantian auditor (AUDCHANGE) X5 pergantian direktur	penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip teoritis melalui penggunaan data kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda untuk menginterpretasikan data ini.	ROA → manipulasi laporan keuangan (+) ACHANGE → manipulasi laporan keuangan (+) BDOUT → manipulasi laporan keuangan (+) AUDCHANGE → manipulasi laporan keuangan (-) Pergantian direksi → manipulasi laporan keuangan (-)
6	Pengaruh Financial	Variabel Dependen: kecurangan laporan	data dalam penelitian ini merupakan jenis	ROA → kecurangan laporan keuangan (+)

No	Judul/Penulis/ Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	Targets, Ineffective Monitoring, Dan Rationalization Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Sektor Keuangan Di Bei Tahun 2017—2019 / Vania / 2021.	keuangan Variabel Independen: X1 financial target (ROA) X2 ineffective monitoring (BDOUT) X3 rationalization (AUDCHANGE)	data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS	BDOUT → kecurangan laporan keuangan (-) AUDCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
7	Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish Ratio Index / Ramadhan, Nurbaiti / 2020.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 financial target (ROA) X2 nature of industry (INVENTORY) X3 perubahan auditor (AUDCHANGE) X4 perubahan direksi (DCHANGE)	metode penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan data sekunder, dan analisis deskriptif & regresi logistik.	ROA → kecurangan laporan keuangan (+) INVENTORY → kecurangan laporan keuangan (-) AUDCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
8	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listed Di Jakarta Islamic Index 70: Pendekatan Fraud Diamond Theory / A.Khoirunnisa, S. Amaro / 2020.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 financial stability (ACHANGE) X2 nature of industry (RECEIVABLE) X3 Personal financial need (OSHIP) X4 Total Akrua to Total Asset (TATA) X5 Financial target (ROA) X6 change in director (DCHANGE) X7 External pressure (LEV) X8 ineffective monitoring (BDOUT) X9 auditor opinion (AO)	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.	ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (-) RECEIVABLE → kecurangan laporan keuangan (-) OSHIP → kecurangan laporan keuangan (+) TATA → kecurangan laporan keuangan (+) ROA → kecurangan laporan keuangan (+) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (+) LEV → kecurangan

No	Judul/Penulis/ Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
		X10 change in auditor (CPA)		laporan keuangan (-) BDOUT → kecurangan laporan keuangan (-) AO → kecurangan laporan keuangan (-) CPA → kecurangan laporan keuangan (-)
9	Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory / Titi Purbo Sari, Dian Indriana Tri Lestari / 2020.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 financial stability (ACHANGE) X2 nature of industry (RECEIVABLE) X3 Personal financial need (OSHIP) X4 Total AkruaI to Total Asset (TATA) X5 Financial target (ROA) X6 change in director (DCHANGE) X7 External pressure (LEV) X8 ineffective monitoring (BDOUT) X9 auditor opinion (AO) X10 change in auditor (CPA)	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.	ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (-) RECEIVABLE → kecurangan laporan keuangan (-) OSHIP → kecurangan laporan keuangan (+) TATA → kecurangan laporan keuangan (+) ROA → kecurangan laporan keuangan (+) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (+) LEV → kecurangan laporan keuangan (-) BDOUT → kecurangan laporan keuangan (-) AO → kecurangan laporan keuangan (-) CPA → kecurangan laporan keuangan (-)
10	Dampak dari auditor quality, financial stability, dan financial target terhadap fraudulent	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 auditor quality X2 financial target (ROA)	Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji normalitas data, uji statistika, dan uji hipotesis dengan	Auditor quality → kecurangan laporan keuangan (-) ROA → kecurangan laporan keuangan (-) LEV → kecurangan

No	Judul/Penulis/ Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	financial reporting (The impact of auditor quality, financial stability, and financial targets on fraudulent financial reporting) / Emalia, <i>et al.</i> / 2020.	X3 financial stability (LEV)	regresi logistik. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22.	laporan keuangan (\neq)
11	Analisa Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Tindakan Financial Shenanigan / Anggreni Dian Kurniawati / 2021.	Variabel Dependen: financial shenanigans Variabel Independen: X1 Target Keuangan (ROA) X2 Nature of industry (RECEIVABLE) X3 Total Akruial Aset (TATA) X4 Pergantian direksi (DCHANGE)	Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder. Dan penelitian dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda.	ROA → kecurangan laporan keuangan (+) RECEIVABLE → kecurangan laporan keuangan (-) TATA → kecurangan laporan keuangan (+) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
12	Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond / Merissa Yesiariani, Isti Rahayu / 2017.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuanagan Variabel Independen: X1 Financial stability (ACHANGE) X2 External pressure (LEV) X3 Personal financial need (OSHIP) X4 Financial target (ROA) X5 nature of industry (RECEIVABLE) X6 ineffective monitoring (BDOUT) X7 rationalization (TATA) X8 change in auditor (Δ CPA) X9 pergantian direksi (DCHANGE)	Pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi linear berganda	ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (+) LEV → kecurangan laporan keuangan (+) OSHIP → kecurangan laporan keuangan (-) ROA → kecurangan laporan keuangan (+) RECEIVABLE → kecurangan laporan keuangan (-) BDOUT → kecurangan laporan keuangan (-) TATA → kecurangan laporan keuangan (+) CPA → kecurangan

No	Judul/Penulis/ Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
				laporan keuangan (-) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
13	Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksifinancial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016) / Pypyt, <i>et al.</i> / 2018.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuanagan Variabel Independen: X1 Financial stability (ACHANGE) X2 External pressure (LEV) X3 Financial target (ROA) X4 nature of industry (Investory) X5 rationalization (TATA)	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (-) LEV → kecurangan laporan keuangan (+) ROA → kecurangan laporan keuangan (-) INVESTORY → kecurangan laporan keuangan (+) TATA → kecurangan laporan keuangan (-)
14	Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015) / Lutfiana Oktarigusta / 2017.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuanagan Variabel Independen: X1 Financial stability (ACHANGE) X2 financial presure (ROA) X3 external presure (LEV) X4 nature of industry (RECEIVABLE) X5 ineffective monitoring (BDOUT) X6 rationalization (TATA) X7 perubahan direksi (DCHANGE)	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.	ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (-) ROA → kecurangan laporan keuangan (-) LEV → kecurangan laporan keuangan (-) RECEIVABLE → kecurangan laporan keuangan (-) BDOUT → kecurangan laporan keuangan (+) TATA → kecurangan laporan keuangan (+) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
15	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuanagan Variabel Independen: X1 financial target (ROA)	Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistic.	ROA → kecurangan laporan keuangan (+) ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)

No	Judul/Penulis/ Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016) / Nella Kartika Nugraheni, Hanung Triatmoko / 2017	X2 financial stability presure(ACHANGE) X3 external presure (LEV) X4 personal financial need (OSHIP) X5 ineffective monitoring (BDOUT) X6 nature of industry (RECEIVABLE) X7 opini audit (AO) X8 perubahan direksi (DCHANGE)		LEV → kecurangan laporan keuangan (-) OSHIP → kecurangan laporan keuangan (+) BDOUT → kecurangan laporan keuangan (-) RECEIVABLE → kecurangan laporan keuangan (+) AO → kecurangan laporan keuangan (-) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
16	Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016) / Esterine Puspitadewi, Partogian Sormin Esterine Puspitadewi, Partogian Sormin / 2018.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 Financial target (ROA) X2 ineffective monitoring (BDOUT) X3 total asset accruals (TATA) X4 pergantian direksi (DCHANGE)	Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif karena menggunakan angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menganalisis permasalahan. Data yang terkumpul menggunakan analisis regresi linier berganda.	ROA → kecurangan laporan keuangan (-) BDOUT → kecurangan laporan keuangan (-) TATA → kecurangan laporan keuangan (+) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
17	Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory Of Fraud	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 Financial target (ROA)	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode	ROA → kecurangan laporan keuangan (+) ACHANGE → kecurangan laporan keuangan (+)

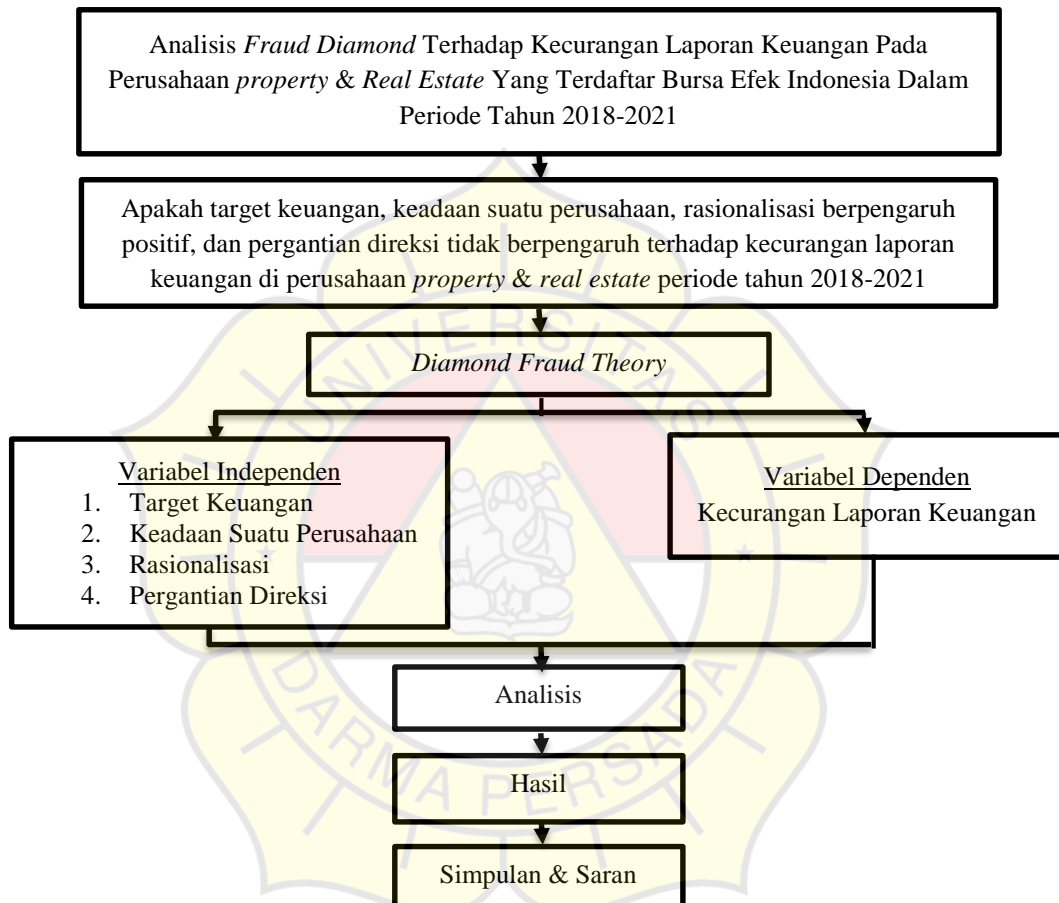
No	Judul/Penulis/ Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	Diamond (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2011- 2015) / Warsidi, Bambang Agus Pramuka, Suhartinah / 2018.	X2 Financial stability (ACHANGE) X3 Personal financial need (OSHIP) X4 External pressure (FREEC) X5 nature of industry (RECEIVABLE) X6 External auditor quality X7 pergantian auditor (AUDCHANGE) X8 pergantian direksi (DCHANGE)	regresi linier.	OSHIP → kecurangan laporan keuangan (-) FREEC → kecurangan laporan keuangan (-) RECEIVBALE → kecurangan laporan keuangan (+) External auditor quality → kecurangan laporan keuangan (+) AUDCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (-)
18	Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. / Setiawati, Baningrum / 2018.	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: X1 Financial target (ROA) X2 Financial stability (ACHANGE) X3 Personal financial need X4 External pressure (LEV) X5 nature of industry (RECEIVABLE) X6 External auditor quality X7 pergantian auditor X8 pergantian direksi X9 ineffective monitoring (BDOUT)	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik yang diolah dengan menggunakan program SPSS 23.	ROA → kecurangan laporan keuangan (-) RECEIVBALE → kecurangan laporan keuangan (≠) DCHANGE → kecurangan laporan keuangan (≠)

Sumber: Penulis, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran & Paradigma Pemikiran

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

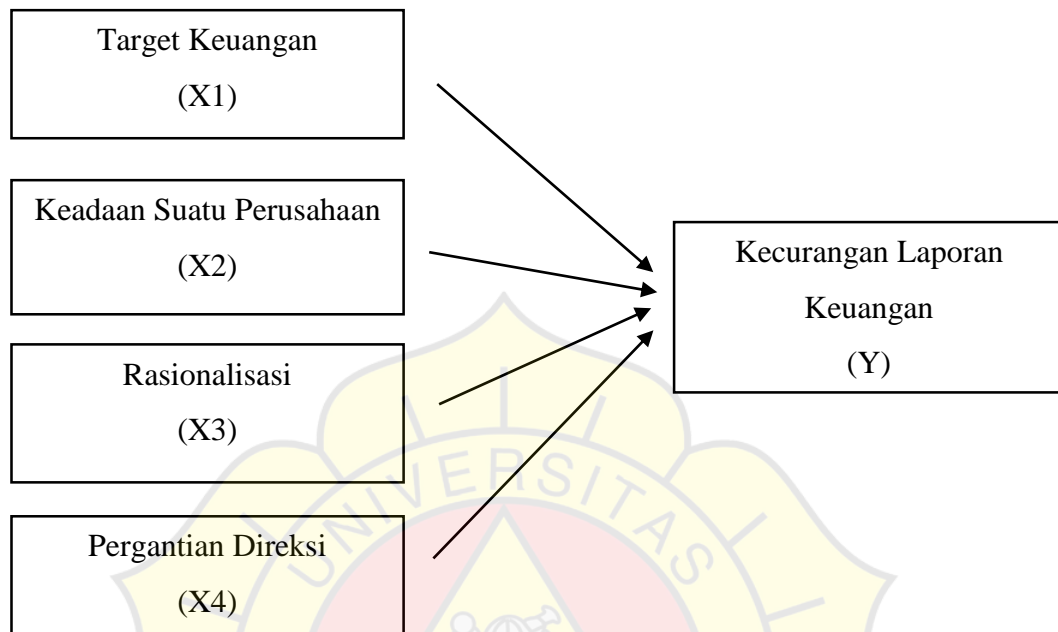


Sumber: Penulis, 2022

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3.2 Paradigma Pemikiran



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 2.2

Paradigma Pemikiran

Keterangan:

X₁ : Target Keuangan

X₂ : Keadaan Suatu Perusahaan

X₃ : Rasionalisasi

X₄ : Pergantian Direksi

Y: Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam model variabel ini menjelaskan tentang arah penyusunan dari metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini juga untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh target keuangan, keadaan suatu

perusahaan, rasionalisasi, pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas maka terdapat empat hipotesis yaitu, target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan, keadaan suatu perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan, rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan, pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.1 Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perusahaan seringkali menentukan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba dapat disebut sebagai target keuangan (Wicaksana, 2019). Atiek, *et al.* (2022) menyatakan bahwa hasil target keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi target keuangan perusahaan dilihat dari peningkatan ROA akan mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Tekanan (*pressure*) yang merupakan salah satu faktor *diamond fraud theory* dapat dideteksi oleh variabel ini. Tekanan yang tidak semestinya diberikan kepada manajemen untuk membuat laba dan memenuhi tujuan keuangan perusahaan, maka akan menyebabkan manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Ramadhani & Nurbaiti (2020) bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini terjadi ketika *financial target* yang ditentukan suatu perusahaan kepada manajemen perusahaan semakin tinggi, maka semakin mudah manajemen perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan para pengguna informasi. Anggreni (2021) menyatakan target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Tingginya target keuangan yang ditetapkan perusahaan akan membuat manajemen mengalami tekanan dan melakukan berbagai upaya untuk mencapai target keuangan tersebut. Ketika target keuangan tersebut tidak tercapai, maka akan terbuka peluang untuk melakukan *financial shenanigans*. *Financial shenanigans* yang dilakukan perusahaan ini bertujuan seolah-olah target keuangan perusahaan tersebut telah tercapai. Vania (2021) menyatakan target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Setiap perusahaan menetapkan target yang telah direncanakan dan harus dicapai agar mampu menarik perhatian investor. Target keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya tercermin pada nilai *return on assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga mampu menjadi perhatian lebih bagi para investor. Untuk mewujudkan hal tersebut, manajemen dituntut untuk memperoleh laba yang semakin tinggi. Tuntutan tersebut dapat memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangannya agar kinerja perusahaan tampak baik dan mampu

menarik perhatian investor. Oleh karena itu, semakin tingginya target keuangan suatu perusahaan membuat semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

H₁ : Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.2 Keadaan suatu perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan

Puspitha & Yasa (2018) manajer memiliki wewenang untuk mencantumkan nilai piutang tak tertagih dan persediaan usang, sehingga dapat memberikan peluang (*opportunity*) bagi manajer untuk melakukan kecurangan. Perusahaan yang baik akan menekan dan meminimalkan jumlah piutang atau persediaan perusahaan dan meningkatkan arus pendapatan tunai perusahaan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Amaroh (2020); Christina Mulia (2021) menyatakan bahwa keadaan suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perubahan piutang dapat menjadi peluang atas tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

H₂ : Keadaan suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.3 Rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan

Rasionalisasi merupakan sikap yang menyebabkan satu atau lebih individu melakukan penipuan secara rasional yang memungkinkan mereka untuk secara sadar dan sengaja melakukan tindakan tidak jujur (Yulistyawati, *et al.*, 2019). Skousen, *et al.* (2009) dalam penelitian Husmawati, *et al.* (2017)

rasionalisasi memiliki penilaian subjektif dan pengambilan keputusan yang terdapat dalam nilai akrual perusahaan. Nilai akrual adalah nilai tidak asli, sehingga manajemen dapat melakukan di akrual perusahaan untuk mendapatkan nilai yang diharapkan, sehingga akrual dapat digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk membenarkan tindakan manipulasi. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017); Puspitadewi & Sormin (2018); Lestari (2020); Christina Mulia (2021); Indrati & Claraswati (2021); Sihombing & Cahyadi (2021); Anggreni (2021) menyatakan bahwa total aset akrual memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena konsep akrual yang berarti manajemen dapat memanipulasi pendapatan dengan melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi meskipun kas belum melakukan pengeluaran atau penerimaan, sehingga jika nilai *discretionary accruals* naik, dapat disimpulkan kecurangan laporan keuangan juga naik.

H₃ : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.4 Pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan

Kemampuan (*capability*) merupakan sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama yang menyebabkan *fraud* benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga elemen lainnya. Meskipun terdapat tiga elemen teori *fraud triangle* (*pressure, opportunity, rasionalization*), tetapi jika tidak ada kapabilitas pelakunya, maka perilaku *fraud* tidak akan terjadi (Ozcelik, 2020).

Pergantian direksi adalah pemindahan tugas dan tanggung jawab dari direktur lama kepada penggantinya dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Pergantian direksi juga dapat menyebabkan masa stres, sehingga terjadi adanya peluang untuk melakukan kecurangan (Lestari, 2020). Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres (Sasongko & Wijyantika, 2019). Menurut hasil penelitian Christina Mulia (2021) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini berarti ada atau tidaknya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan, juga kemungkinan disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi karena belum saatnya melakukan pergantian. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrati & Claraswati (2021) menyatakan bahwa adanya pergantian direksi di perusahaan tidak mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi bukan karena direksi sebelumnya dapat memanfaatkan kemampuan mereka untuk melakukan kecurangan, tetapi karena hal-hal lainnya. Sehingga, adanya pergantian direksi dapat memajukan perusahaan lebih lanjut. Sihombing & Cahyadi (2021) menyatakan bahwa adanya pergantian direksi yang dilakukan di perusahaan berjalan dengan baik karena direksi baru dengan kemampuannya dapat mencegah perusahaannya dari potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga, adanya pergantian direksi dapat meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan. Anggreni (2021) menyatakan

bahwa pergantian direksi dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik, sehingga pergantian direksi ini tidak dapat meningkatkan atau menurunkan peluang *financial shenanigans* yang dilakukan oleh manajemen.

H4 : Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

